
Transformasi Kurikulum di SMP Al Azhar SBP: Menuju Sistem Pendidikan yang Adaptif dan Inovatif

Iskandar¹
Albi Baehaqi²
Agung Ruslan³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*E-mail: ankgojengnis@gmail.com, albibaehaqi24@gmail.com,
agungruslan23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi kurikulum di SMP Al Azhar Syifa Budi Parahyangan (SBP) yang bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan inovatif. Fokus penelitian ini adalah pada upaya sekolah dalam meningkatkan potensi peserta didik melalui berbagai program yang mengintegrasikan aspek fisik, psikis, akademik, dan keterampilan hidup. Dengan mengacu pada visi sekolah "Increasing Learners' Potential and Equipping Them with Knowledge and Skills," sekolah menerapkan kurikulum yang tidak hanya menekankan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan holistik peserta didik. SMP Al Azhar SBP mengimplementasikan berbagai program untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, seperti latihan VO2max, renang wajib, dan silat, yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik dan kebugaran peserta didik. Selain itu, program penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan dan tahfiz juga menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Dalam aspek akademik, sekolah memastikan peserta didik menguasai pengetahuan kontekstual sesuai dengan usia mereka, serta mengembangkan keterampilan berfikir melalui pendekatan *Computational Thinking* dan keterampilan belajar melalui *Experiential Learning*. Program tambahan seperti Integrated Learning Camp (ILC), field trip, dan kegiatan ekstrakurikuler semakin memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum yang dilakukan di SMP Al Azhar SBP dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Kurikulum yang adaptif dan inovatif ini memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: Transformasi kurikulum, pendidikan inovatif, potensi peserta didik, keterampilan hidup

ABSTRACT

This study aims to examine the curriculum transformation at SMP Al Azhar Syifa Budi Parahyangan (SBP), which seeks to create an adaptive and innovative educational system. The focus of this research is on the school's efforts to enhance students' potential through various programs that integrate physical, psychological, academic, and life skills aspects. Referring to the school's vision, "Increasing Learners' Potential and Equipping Them with Knowledge and Skills," the school implements a curriculum that emphasizes not only academic knowledge but also essential skills for the holistic development of students. SMP Al Azhar SBP implements various programs to improve physical growth, such as VO2max training, mandatory swimming, and silat, aimed at optimizing motor development and physical fitness. In addition, character-building programs through religious activities and tahfiz are also integral parts of the school's curriculum. Academically, the school ensures that students master context-specific knowledge appropriate for their age and develops critical thinking skills through Computational Thinking and learning skills through Experiential Learning. Additional programs such as the Integrated Learning Camp (ILC), field trips, and extracurricular activities further enrich the students' learning experience. The findings of this study show that the curriculum transformation at SMP Al Azhar SBP contributes to producing graduates who are not only academically competent but also possess strong character and are ready to face future challenges. This adaptive and innovative curriculum provides a solid foundation for the comprehensive development of students.

Keywords: Curriculum transformation, innovative education, students' potential, life skills

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan keterampilan menuntut sistem pendidikan untuk menjadi lebih adaptif dan inovatif. Di era Revolusi Industri 4.0, pendidikan tidak lagi hanya sekedar menyampaikan informasi atau mengajarkan teori, tetapi harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata dan perubahan yang cepat (Schwab, 2017). Sistem pendidikan yang responsif berupaya membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan belajar mandiri, dan keterampilan hidup yang penting (Partnership for 21st Century Learning, 2019). Di samping itu, dalam konteks pendidikan berbasis agama, pembentukan akhlak yang baik menjadi bagian esensial untuk menghasilkan lulusan dengan karakter Islami dan kemampuan yang sesuai dengan zamannya (Zubaidi, 2018).

Namun, di SMP Al Azhar Syifa Budi Parahyangan (SBP), tantangan nyata terkait relevansi kurikulum yang belum sepenuhnya memfasilitasi pembentukan keterampilan dan karakter yang diharapkan. Kurikulum yang diterapkan saat ini cenderung berfokus pada pencapaian nilai akademis dan hafalan, yang sering kali berakibat pada kurangnya pemahaman mendalam dan sulitnya siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Anderson & Krathwohl, 2001). Banyak pengetahuan yang meskipun dikuasai di kelas, cenderung "menguap" begitu saja setelah pelajaran berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran belum sepenuhnya membantu siswa membangun pemahaman yang bermakna atau aplikasi nyata di luar ruang kelas (Thomas & Brown, 2011).

Selain itu, keterampilan berpikir kritis dan keterampilan hidup seperti kemampuan beradaptasi, kolaborasi, dan kreativitas yang semakin krusial di era modern ini belum terlihat optimal dalam kurikulum yang ada (Trilling & Fadel, 2009). Keterampilan ini sangat penting, terutama mengingat tantangan dunia kerja dan kehidupan yang semakin kompleks di masa depan, di mana siswa akan dihadapkan pada tantangan yang memerlukan keterampilan adaptif serta kemampuan untuk terus belajar sepanjang hayat (World Economic Forum, 2020). Kurangnya pengembangan keterampilan-keterampilan ini di SMP Al Azhar SBP mengakibatkan lulusan berisiko tidak memiliki daya saing yang memadai dalam menghadapi persaingan global.

Di samping keterampilan akademis dan berpikir, pendidikan di SMP Al Azhar SBP juga menghadapi tantangan dalam membentuk akhlak dan moral yang kuat pada siswa. Nilai-nilai Islami dan moral yang diajarkan di sekolah terkadang tidak tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari, menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan nilai dan implementasinya dalam kehidupan nyata. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran moral yang efektif tidak hanya harus bersifat teoritis tetapi juga perlu melibatkan pembiasaan dan aplikasi nilai dalam kehidupan sehari-hari (Nucci, 2001; Lickona, 1991). Untuk sekolah berbasis nilai agama seperti Al Azhar SBP, tantangan ini semakin mendesak, mengingat harapan agar para siswa tidak hanya memahami tetapi juga menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai moral dan karakter Islami.

Selain keterampilan di atas, keterampilan hidup seperti keterampilan berpikir, belajar, dan bertahan hidup juga penting dalam konteks pendidikan saat ini. Kurikulum yang belum dimodifikasi dan ditransformasi di SMP Al Azhar SBP belum secara komprehensif menekankan pada keterampilan ini, sehingga terjadi kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dan hasil nyata di lapangan (OECD, 2018). Padahal, dalam sistem pendidikan modern, keterampilan-keterampilan tersebut diidentifikasi

sebagai komponen utama dalam mengembangkan generasi yang kompeten dan siap menghadapi perubahan zaman.

Oleh karena itu, transformasi kurikulum di SMP Al Azhar SBP menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif. Kurikulum yang baru diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan, memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari di luar kelas, serta mempersiapkan mereka dengan keterampilan esensial yang mereka butuhkan di zaman yang penuh tantangan ini. Dengan transformasi yang sesuai, kurikulum diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan berpikir, belajar mandiri, dan keterampilan hidup, serta membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islami, sehingga menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan ilmu pengetahuan dan akhlak yang kuat (Schwab, 2017; Partnership for 21st Century Learning, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena transformasi kurikulum secara mendalam dan kontekstual, khususnya dalam lingkungan SMP Al Azhar Syifa Budi Parahyangan (SBP). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pemahaman, dan interpretasi dari berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, siswa, dan pimpinan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk mengungkap pengalaman dan pandangan subjektif dalam konteks sosial tertentu, yang dalam hal ini adalah penerapan dan pengembangan kurikulum di sekolah berbasis nilai agama.

Penelitian ini melibatkan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumen. Wawancara mendalam dilakukan kepada sejumlah responden kunci, termasuk guru, kepala sekolah, dan siswa, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum saat ini dan harapan terhadap transformasi yang lebih adaptif. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dari sumber primer dan mendalami aspek-aspek subjektif terkait kebutuhan dan pandangan tentang kurikulum. Menurut Patton (2015), wawancara mendalam memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik secara lebih terbuka, memungkinkan peneliti untuk mengikuti alur informasi yang disampaikan oleh partisipan.

Observasi langsung dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Teknik observasi ini bertujuan untuk memahami interaksi antara guru dan siswa serta untuk menilai secara langsung implementasi nilai-nilai dan keterampilan yang diharapkan dalam kurikulum. Seperti yang diungkapkan oleh Merriam dan Tisdell (2016), observasi langsung memberikan keuntungan dalam mengidentifikasi perbedaan antara apa yang dikatakan oleh responden dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, sehingga dapat memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan telaah dokumen sebagai salah satu sumber data tambahan. Dokumen yang ditelaah meliputi kurikulum sekolah, silabus, dan catatan evaluasi pembelajaran yang relevan dengan program transformasi kurikulum. Telaah dokumen berguna untuk memeriksa kesesuaian antara dokumen resmi kurikulum dengan praktik yang berlangsung di lapangan, serta memberikan gambaran tentang perubahan yang mungkin dibutuhkan untuk mencapai kurikulum yang lebih adaptif. Bowen (2009) menyatakan bahwa analisis dokumen adalah metode penting dalam

penelitian kualitatif karena menyediakan data yang kaya dan dapat digunakan untuk triangulasi, memperkuat validitas data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi.

Dalam hal analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Teknik ini melibatkan proses pengodean data secara sistematis untuk mengelompokkan informasi yang relevan ke dalam tema-tema yang berhubungan dengan transformasi kurikulum. Braun dan Clarke (2006) mengemukakan bahwa analisis tematik adalah metode yang fleksibel dan sangat sesuai untuk penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk secara efektif merumuskan tema utama yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis ini dilakukan dengan tahap-tahap meliputi membaca ulang data, melakukan pengodean, mengidentifikasi tema, dan merumuskan kesimpulan dari temuan-temuan yang diperoleh.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber data. Teknik ini melibatkan perbandingan antara data dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan telaah dokumen, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar merepresentasikan situasi yang ada. Triangulasi sumber merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena dapat mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh (Creswell & Miller, 2000). Dengan metode dan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai kebutuhan transformasi kurikulum yang adaptif dan inovatif di SMP Al Azhar SBP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Al Azhar Syifa Budi Parahyangan (SBP) menjalankan transformasi kurikulum dengan komitmen penuh untuk mencapai misi "Increasing Learners' Potential and Equipping Them with Knowledge and Skills." Melalui misi ini, sekolah merancang berbagai strategi yang berfokus pada pengembangan potensi fisik dan psikis peserta didik, yang dianggap sebagai dasar bagi keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter.

Dalam mengembangkan potensi fisik, SMP Al Azhar SBP menerapkan pendekatan yang komprehensif untuk memastikan ketuntasan pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik siswa. Program yang diimplementasikan mencakup penguatan tiga elemen utama—keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan. Program ini bertujuan agar peserta didik mampu mencapai kematangan dalam tugas perkembangan motorik mereka, yang sangat penting sebagai fondasi belajar dan beraktivitas secara optimal. Selain itu, sekolah juga menjalankan program optimalisasi VO2 Max, yang berfokus pada peningkatan kapasitas tubuh dalam mengalirkan oksigen ke otak. Melalui program ini, siswa dibiasakan melakukan latihan fisik yang bertujuan meningkatkan kapasitas oksigenasi tubuh, sehingga nutrisi utama bagi otak tercukupi dengan baik. Dengan adanya suplai oksigen yang optimal, diharapkan siswa dapat lebih fokus dan siap dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya mendukung kinerja akademik mereka secara keseluruhan.

Pada sisi pengembangan psikis, sekolah memandang kematangan spiritual dan psikologis sebagai hal yang esensial bagi siswa di tingkat SMP. Oleh karena itu, diterapkanlah beberapa program untuk mendukung aspek spiritualitas dan kedisiplinan siswa, salah satunya melalui program Iqamatu Ash-Shalah. Program ini menekankan pentingnya menjalankan wudu dan shalat lima waktu sebagai bentuk pengendalian diri dan pembentukan karakter. Dengan menjaga wudu dan shalat secara teratur, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai kesalehan spiritual, yang kemudian berfungsi sebagai

pengendali terhadap perilaku negatif dan meningkatkan kedisiplinan. Penguatan spiritual ini diharapkan menciptakan benteng moral yang melindungi mereka dari pengaruh-pengaruh buruk di lingkungan sekitar.

Selain itu, untuk memperkuat aspek spiritual, SMP Al Azhar SBP juga mengembangkan program Huffazhunaa, yang bertujuan membentuk generasi penghafal Al-Qur'an baik di kalangan siswa maupun guru. Program ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu Attartilu Al-Qur'ani dan Huffazhunaa. Tahap pertama, yaitu Attartilu Al-Qur'ani, merupakan program yang difokuskan pada kemampuan siswa membaca Al-Qur'an secara tartil dalam waktu enam bulan. Dengan program ini, sekolah berupaya memastikan setiap siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebagai langkah awal sebelum mereka mulai menghafal dan memahami makna Al-Qur'an. Mengingat ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, program ini menjadi langkah penting dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan agama mereka.

Tahap kedua, yaitu program Huffazhunaa, berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an bagi siswa dan guru. SMP Al Azhar SBP menargetkan agar guru-guru dapat mencapai hafalan 30 juz Al-Qur'an, sehingga mampu menjadi teladan dan pengajar yang mumpuni dalam pendidikan tahfizh. Untuk siswa, target hafalan ditetapkan sebanyak dua juz per semester, sehingga mereka dapat menghafal 10 juz selama tiga tahun masa belajar di SMP. Program tahfizh ini dilakukan secara terstruktur, dengan pembagian kelompok sesuai kemampuan siswa, termasuk kelompok takhassus yang disediakan bagi siswa dengan kemampuan hafalan di atas rata-rata. Kelompok ini mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dan sesuai dengan kecepatan mereka dalam menghafal.

Transformasi kurikulum di SMP Al Azhar SBP, yang berfokus pada pengembangan fisik dan psikis serta peningkatan aspek spiritual, menjadi contoh nyata dari upaya menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan inovatif. Dengan pendekatan ini, SMP Al Azhar SBP tidak hanya berupaya menghasilkan peserta didik yang kuat secara fisik dan mental, tetapi juga mengakar dalam nilai-nilai islami yang kokoh, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan landasan karakter yang kuat.

Selain fokus pada pengembangan fisik dan psikis, serta aspek spiritual, SMP Al Azhar SBP juga membekali peserta didik dengan pengetahuan yang relevan dan kontekstual untuk jenjang pendidikan mereka. Berdasarkan data yang diperoleh, sekolah memahami pentingnya memberikan penguasaan materi yang sesuai dengan perkembangan usia dan kebutuhan anak usia SMP. Pada tahap ini, peserta didik memang berada dalam fase krusial untuk menguasai pengetahuan yang akan mendukung mereka di jenjang pendidikan berikutnya dan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, penguasaan materi aritmatika sosial menjadi kebutuhan penting yang harus dipahami oleh siswa. Materi ini tidak hanya membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah praktis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir logis dan sistematis. Meski tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan pola pikir dan keterampilan berpikir kritis pada siswa, pemahaman tentang topik materi pelajaran juga tetap relevan. Hal ini karena pemahaman mendalam pada setiap topik yang diajarkan—sesuai dengan usia dan perkembangan mereka—merupakan bekal penting yang dibutuhkan dalam masa SMP.

Dengan menanamkan pemahaman dan keterampilan berpikir melalui penguasaan materi pembelajaran, sekolah berupaya mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan berpikir analitis

yang mereka butuhkan. Program kurikulum yang beradaptasi dengan kebutuhan usia dan jenjang pendidikan siswa SMP ini merupakan langkah konkret SMP Al Azhar SBP dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif dan inovatif.

Selain membekali peserta didik dengan pengetahuan kontekstual yang relevan, SMP Al Azhar SBP juga menekankan pentingnya penguasaan keterampilan dasar yang krusial untuk kehidupan di masa depan. Ketiga keterampilan dasar yang dimaksud adalah keterampilan berpikir, keterampilan belajar, dan keterampilan hidup.

Untuk keterampilan berpikir, kurikulum sekolah dirancang untuk mengembangkan *computational thinking*—suatu keterampilan berpikir yang melibatkan kemampuan untuk mengurai masalah secara logis, menelaah akar masalah, mengidentifikasi pola-pola yang ada, dan merumuskan solusi yang tepat. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya dalam mengatasi persoalan matematika atau ilmiah, tetapi juga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari yang memerlukan pemikiran analitis dan sistematis.

Dalam hal keterampilan belajar, sekolah mengadaptasi pendekatan *Experiential Learning* yang berfokus pada pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan pengalaman langsung mereka, sehingga memori episodik yang terbentuk dapat bertahan lama dan terus berguna di masa depan. Konsep ini menekankan pentingnya "belajar dengan melakukan", di mana pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif, sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa pada usia SMP.

Terakhir, keterampilan hidup mencakup kemampuan yang lebih luas yang akan membantu siswa dalam menghadapi kehidupan dewasa. Meskipun keterampilan berpikir dan keterampilan belajar sudah menjadi bagian dari keterampilan hidup, masih ada keterampilan lain yang sangat penting, yaitu keterampilan berteknologi. Di zaman yang serba digital ini, penguasaan teknologi bukan hanya menjadi nilai tambah, melainkan keharusan. Kemampuan menggunakan teknologi dengan bijak dan efektif adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapinya dalam dunia yang semakin mengandalkan teknologi. Keterampilan ini tidak hanya mencakup penguasaan alat teknologi, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, menyaring informasi, serta menerapkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan secara produktif dan inovatif.

Dengan mengintegrasikan ketiga keterampilan dasar ini ke dalam kurikulum, SMP Al Azhar SBP berupaya membekali peserta didik tidak hanya dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan keterampilan yang sangat diperlukan untuk menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang.

Untuk menyempurnakan tujuan sekolah yang tercermin dalam misi dan program-program yang telah disebutkan, SMP Al Azhar SBP juga menambahkan berbagai program tambahan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik secara holistik—dengan fokus pada pengembangan fisik, keterampilan hidup, serta kecerdasan sosial dan emosional.

Salah satu program yang diterapkan adalah *renang wajib*, yang menjadi bagian dari kurikulum fisik sekolah. Program ini memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kemampuan berenang, yang bukan hanya sebagai keterampilan hidup, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung perkembangan fisik yang sehat. Berenang merupakan latihan yang sangat baik untuk meningkatkan kebugaran tubuh,

serta untuk mengoptimalkan VO₂max yang berdampak pada peningkatan sirkulasi oksigen ke otak, yang berfungsi sebagai pemicu untuk kemampuan kognitif yang lebih baik. Selain itu, berenang juga mendukung perkembangan motorik halus dan kasar, serta memberikan manfaat kesehatan jangka panjang bagi tubuh peserta didik.

Selain itu, terdapat pula program *silat wajib* yang bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada olahraga bela diri, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan fisik dan mental dalam menjaga dan membela diri serta melindungi orang lain di sekitarnya. Silat, sebagai seni bela diri tradisional, juga mengajarkan nilai-nilai disiplin, kepercayaan diri, dan kekuatan mental yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Program *Integrated Learning Camp* (ILC) atau Perkemahan Terpadu juga menjadi salah satu kegiatan unggulan di SMP Al Azhar SBP. Dalam program ILC, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan hidup mereka secara langsung. Misalnya, mereka mempelajari cara bertani dengan menanam tanaman yang akan mereka konsumsi, serta memelihara ayam dan ikan untuk mendapatkan sumber protein hewani. Hal ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga nilai ketekunan, tanggung jawab, dan ketahanan mental. Selain itu, ILC juga mengembangkan kecerdasan spasial peserta didik melalui kegiatan navigasi, serta memperkuat kemampuan komunikasi sosial dengan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, sekolah juga memberikan pengalaman belajar yang lebih luas melalui program *field trip* domestik dan luar negeri. Untuk *field trip* dalam negeri, peserta didik mengunjungi berbagai tempat yang inspiratif dan edukatif, seperti Malang, Batu, dan Bromo, yang juga dipadukan dengan wisata untuk menyegarkan pikiran dan tubuh mereka. Di luar negeri, SMP Al Azhar SBP membawa siswa ke Singapura dan Malaysia, memberikan kesempatan untuk mengenal budaya dan inovasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengalaman-pengalaman ini dirancang untuk memperluas wawasan peserta didik, serta mengembangkan sikap kreatif dan inovatif yang diperlukan di dunia global.

Selain program-program utama tersebut, sekolah juga menawarkan berbagai *ekstrakurikuler* yang menunjang pengembangan bakat dan minat siswa, sekaligus mendukung pengembangan karakter mereka. Program-program seperti Paskibra, basket juara, futsal juara, voli juara, memanah juara, kaligrafi, instrumen musik, drum band, dan lain-lain, memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga mendidik peserta didik untuk bekerja sama, berkompetisi dengan sehat, dan menghargai proses serta hasil yang dicapai.

Dengan berbagai program tersebut, SMP Al Azhar SBP berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh, adaptif, dan inovatif, yang tidak hanya menyiapkan peserta didik secara akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Al Azhar Syifa Budi Parahyangan (SBP) telah berhasil melakukan transformasi kurikulum yang sejalan dengan visi "*Increasing Learners' Potential and Equipping Them with Knowledge and Skills.*" Transformasi ini mencakup pengembangan yang menyeluruh pada aspek fisik, psikis, akademik, dan keterampilan hidup peserta didik. Penekanan pada pengembangan fisik melalui program seperti latihan VO₂max, renang, dan silat, serta upaya

memperkuat aspek spiritual dan karakter melalui program tahfiz dan kegiatan keagamaan, membentuk karakter yang tangguh dan siap menghadapi tantangan.

Lebih lanjut, sekolah juga memastikan peserta didik memperoleh pengetahuan yang relevan dan sesuai dengan usia mereka, seperti dalam penguasaan materi aritmatika sosial yang merupakan pengetahuan kontekstual yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Selain itu, kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan keterampilan berfikir, keterampilan belajar, dan keterampilan hidup. Penerapan Computational Thinking dan Experiential Learning diharapkan dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan belajar secara aktif, sementara keterampilan hidup yang berfokus pada teknologi sangat diperlukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan modern.

Program-program unggulan lainnya, seperti Integrated Learning Camp (ILC), field trip, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, semakin memperkaya pengalaman peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama. Secara keseluruhan, transformasi kurikulum di SMP Al Azhar SBP berhasil menciptakan suatu sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Dengan pendekatan ini, SMP Al Azhar SBP tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Nucci, L. (2001). *Education in the Moral Domain*. Cambridge University Press.
- OECD. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. OECD Publishing.
- Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st Century Learning Definitions*.
- Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Business.
- Thomas, D., & Brown, J. S. (2011). *A New Culture of Learning: Cultivating the Imagination for a World of Constant Change*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- World Economic Forum. (2020). *Schools of the Future: Defining New Models of Education for the Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Zubaidi, A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Kencana.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining Validity in Qualitative Inquiry. *Theory into Practice*, 39(3), 124–130.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage.